

PENGARUH SPESIALISASI AUDIT DI BIDANG INDUSTRI KLIEN DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT

Oleh:

Sri Yunawati¹, Rina Febrinova²

¹Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian

²Fakultas Pertanian Universitas Pasir Pengaraian

Email: yuna.upp@gmail.com

Abstrak

Kualitas sebagai kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat mendeteksi salah saji yang yang mempengaruhi tingkat kewajaran laporan keuangan pihak klien. Kemungkinan penemuan salah saji yang bersifat materialitas itu tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh spesialisasi audit di bidang industri klien dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara parsial, serta pengaruh spesialisasi audit di bidang industri klien dan independensi auditor terhadap kualitas audit secara simultan. Objek penelitian ini merupakan seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Pekanbaru. Dari hasil survey ditemukan ada 5 KAP namun dari ke lima KAP tersebut hanya 3 KAP yang masih aktif dan bersedia untuk menerima kuesioner yang disebarakan oleh peneliti. Berdasarkan 3 KAP tersebut terdapat 13 auditor yang bersedia mengisi dan mengembalikan kuesioner tersebut. Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil pengujian dengan uji t bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dimana nilai dari t_{tabel} adalah 2,176 sedang t_{hitung} variabel spesialisasi audit di bidang industri klien sebesar 2,390 dan t_{hitung} variabel independensi auditor sebesar 3,811. Demikian juga pengujian uji F diperoleh bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . Dimana nilai F_{tabel} adalah 4,965 sedangkan F_{hitung} sebesar 15,123. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa spesialisasi audit di bidang industri klien dan independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit baik secara parsial maupun simulta (bersama-sama) dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 5%.

Kata Kunci: Spesialisasi Audit Di Bidang Industri Klien, Independensi Auditor, dan Kualitas Audit

PENDAHULUAN

Laporan audit merupakan hasil dari pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor dan dapat dipergunakan oleh pihak eksternal, dan laporan audit berupa opini atau pendapat atas ruang lingkup atas laporan keuangan yang diaudit. Pelaksana dari audit ini biasa disebut sebagai auditor, dan auditor terdiri dari tiga macam yaitu auditor independen, auditor pemerintah, dan auditor internal. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan yang bersifat kuantitatif yang diperlukan oleh pengambil keputusan baik pihak internal maupun eksternal. Menurut FASB, terdapat dua karakteristik penting dalam laporan keuangan yaitu relevan dan dapat diandalkan. Untuk mengukur dua karakteristik tersebut para pemakai informasi membutuhkan pihak ketiga yaitu auditor independen untuk menilai tingkat kewajaran dari penyajian laporan keuangan dan dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Auditor independen juga sering disebut sebagai akuntan publik. (Lau Tjun Tjun, dkk.2012)

Profesi akuntan publik memiliki tanggungjawab yang besar dalam menjalankan pekerjaannya dengan kecermatan profesional (*due profesional care*) guna mengemban kepercayaan yang diberikan kepadanya oleh masyarakat (Arens et al, 2012). Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka dalam melaksanakan tugas auditnya, auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan. Dalam standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diaudit secara keseluruhan (Lau Tjun Tjun, dkk. 2012).

(Trinandari, 2013) Beberapa tahun ini terakhir ini, terdapat berbagai macam fenomena audit yang menambah pesimisme terhadap kredibilitas profesi akuntan publik yang dipublikasikan diberbagai media, adalah sebagai berikut:

- (1) Ketua Badan Pemeriksaan Keuangan, Anwar Nasution (2006), dengan keras mengatakan banyak kantor akuntan publik yang asal-asalan membuat laporan audit, sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas audit.
- (2) Pakar audit fornsik dari Universita Indonesia (UI), Theodorus M, Tuanakotta (2012), mengatakan akuntan publik mewaspadai *audit failures* yaitu seorang akuntan publik bisa saja memberikan pendapat atau opini yang keliru. Hal itu disebabkan karena KAP menerima klien dari industri yang tidak dikuasainya dan tidak ada upaya untuk memahami industri tersebut

merupakan salah satu contoh dari benih-benih kegagalan audit, sehingga melemahkan kualitas audit.

Bertolak dari kasus-kasus audit tersebut, mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik atas rendahnya kualitas audit yang dilakukannya. Kualitas sebagai kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan dapat mendeteksi salah saji yang mempengaruhi tingkat kewajaran laporan keuangan pihak klien. Kemungkinan penemuan salah saji yang bersifat materialitas itu tergantung pada kemampuan teknikal auditor dan independensi auditor.

Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien

Trinandari Prasetya (2013) menunjukkan bahwa audit di bidang industri klien memberikan pengaruh terhadap kualitas audit pada kantor akuntan publik yang terdaftar di BAPEPAM-LK di Indonesia. Dengan kata lain adanya kemampuan auditor memiliki spesialisasi di bidang industri klien maka akan meningkatkan kualitas audit.

Menurut Arens et al. (2012), pentingnya pemahaman mengenai bisnis klien dan industri klien serta pengetahuan tentang operasi perusahaan sangat penting untuk dapat dilakukannya audit yang memadai.

Dalam SPAP (2013) menjelaskan tentang tingkat pengetahuan auditor untuk suatu perikatan mencakup pengetahuan umum tentang ekonomi dan industri yang menjadi tempat beroperasinya entitas, dan pengetahuan yang lebih khusus tentang bagaimana entitas beroperasi. Namun, tingkat pengetahuan yang dituntut dari auditor biasanya lebih rendah bila dibandingkan dengan yang dimiliki oleh manajemen. Daftar hal-hal yang perlu dipertimbangkan mengenai pengetahuan tentang bisnis, dalam perikatan tertentu disajikan dalam lampiran. Auditor dapat memperoleh pengetahuan tentang industri dan entitas dari berbagai sumber. Sebagai contoh:

- a. Pengalaman sebelumnya tentang entitas dan industrinya.
- b. Diskusi dengan orang dalam entitas (seperti direktur, personel operasi senior)
- c. Diskusi dengan personel dari fungsi audit intern dan *review* terhadap laporan auditor intern.
- d. Diskusi dengan auditor lain dan dengan penasihat hukum atau penasihat lain yang telah memberikan jasa kepada entitas atau dalam industri.
- e. Diskusi dengan orang yang berpengetahuan di luar entitas (seperti ahli ekonomi industri, badan pengatur industri, *customers*, pemasok, dan pesaing)

- f. Publikasi yang berkaitan dengan industri (seperti statistik yang diterbitkan oleh pemerintah, survei, teks, jurnal perdagangan, laporan oleh bank, pialang efek, koran keuangan).
- g. Perundangan dan peraturan yang secara signifikan berdampak terhadap entitas.
- h. Kunjungan ke tempat atau fasilitas pabrik entitas.
- i. Dokumen yang dihasilkan oleh entitas (seperti, notulen rapat, bahan yang dikirim kepada pemegang saham dan diserahkan kepada badan pengatur, buku-buku promosi, laporan keuangan dan laporan tahunan atau sebelumnya, anggaran, laporan manajemen intern, laporan keuangan interim, panduan kebijakan manajemen, panduan akuntansi dan sistem pengendalian intern, daftar akun, deskripsi jabatan, rencana pemasaran dan penjualan).

Independensi Auditor

Menurut Arens et all (2012) Independensi dapat diartikan mengambil sudut pandang yang tidak bias. Auditor tidak hanya harus independen dalam fakta, tetapi juga harus independen dalam penampilan. Independen dalam fakta ada apabila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit, sedangkan independensi dalam penampilan adalah hasil dari interpretasi lain atas independensi ini.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), (2013) Independensi auditor terdapat dalam standar umum kedua yang berbunyi “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Standar ini mengharuskan auditor bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal ia berpraktik sebagai auditor intern). Dengan demikian, ia tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun, sebab bagaimana pun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, ia akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan kebebasan pendapatnya. Namun, independensi dalam hal ini tidak berarti seperti sikap seorang penuntut dalam perkara pengadilan, namun lebih dapat disamakan dengan sikap tidak memihaknya seorang hakim. Auditor mengakui kewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, namun juga kepada kreditur dan pihak lain yang meletakkan kepercayaan (paling tidak sebagian) atas laporan auditor independen, seperti calon-calon pemilik dan kreditur.

Kualitas Audit

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), (2013) audit yang dilaksanakan auditor tersebut dapat berkualitas jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Standar auditing juga mencakup mutu profesional auditor independen, pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit.

Menurut Deis dan Giroux (1992) dalam Trinandari (2013), mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Temuan pelanggaran yaitu mengukur kualitas audit berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian auditor. Sedangkan pelaporan pelanggaran tergantung tergantung kepada dorongan auditor untuk mengungkapkan pelanggaran tersebut. Dorongan ini akan tergantung pada independensi yang dimiliki auditor tersebut. Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di wilayah Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada seluruh auditor yang ada di KAP wilayah Pekanbaru. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yakni berupa hasil dari penyebaran kuesioner yang kepada seluruh auditor dengan indikator seperti pengalaman auditor, pemahaman auditor pada bisnis klien, dan hubungan auditor dengan klien.

Adapun sumber data untuk mengumpulkan data tersebut diperoleh langsung dari seluruh Kantor Akuntan Publik wilayah Pekanbaru dan merupakan sumber data primer.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif yakni memberikan gambaran kondisi data yang digunakan untuk setiap variabel.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yakni hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dan dependen (Y). persamaan analisis regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kualitas audit

X₁ = Variabel spesialisasi audit di bidang industri klien

X₂ = Variabel independensi auditor

b₁ = Koefisien regresi spesialisasi audit di bidang industri klien

b₂ = Koefisien regresi independensi auditor

e = error

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Uji simultan (Uji F) dan Uji parsial (Uji t). (Susana Anita dan Winston Pontoh)

Uji simultan (Uji F)

Uji signifikn simultan yang sering disebut dengan uji F akan dilakukan untuk menguji bagaimana dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh tersebut dilakukan perbandingan antara F hitung dengan F tabel, dimana F hitung akan dilakukan menggunakan program SPSS. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sedangkan

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima. Berikut hipotesis untuk uji simultan (Uji F)

H_0 = spesialisasi audit di bidang industri klien dan independensi, secara simultan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit

H_1 = spesialisasi audit di bidang industri klien dan independensi, secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

Uji parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Untuk melihat pengaruh tersebut dilakukan perbandingan antara t hitung dengan t tabel, dimana t hitung akan dilakukan menggunakan program SPSS. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, sedangkan

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini telah diperoleh jumlah sampel berdasarkan Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru yang masih aktif ada tiga KAP yakni KAP Griselda Wisnu & Arum (KAP GWA), KAP Drs. Sinuraya & Rekan, dan KAP Drs. Hardi & Rekan. Berikut tabel KAP beserta jumlah responden:

Tabel 1
Nama Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru

No	Nama KAP di Pekanbaru	Jumlah Reponden (Orang)
1	Griselda Wisnu & Arum	3
2	Drs. Sinuraya & Rekan	5
3	Drs. Hardi & Rekan	5
Jumlah Reponden		13

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS V.18 maka diperoleh:

Uji R square (R^2) untuk mengetahui besarnya determinasi atau persentase spesialisasi audit di bidang industri klien dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Dari hasil analisis penelitian, didapatkan bahwa nilai determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,867 ^a	,752	,702	,789

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Spesialisasi Audit Di Bidang Industri Klien

Hasil analisis tabel di atas diperoleh angka koefisien korelasi variabel spesialisasi audit di bidang industri klie dan independensi auditor secara bersama-sama terhadap kualitas audit ($r_{x_1 x_2 x - y}$) sebesar 0,867 dan koefisien determinasi 0,702. Ini berarti variabel variabel spesialisasi audit di bidang industri klie dan independensi auditor kualitas audit sebesar 70,2%. Berdasarkan analisis tersebut dapat diartikan bahwa 70,2% Kualitas Audit ditentukan oleh faktor spesialisasi audit di bidang industri klie dan independensi auditor dan sisanya 29,8% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F maka diperoleh:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,846	2	9,423	15,123	,001 ^a
	Residual	6,231	10	,623		
	Total	25,077	12			

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Spesialisasi Audit Di Bidang Industri Klien

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18,846	2	9,423	15,123	,001 ^a
	Residual	6,231	10	,623		
	Total	25,077	12			

a. Predictors: (Constant), Independensi Auditor, Spesialisasi Audit Di Bidang Industri Klien

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 15,123 dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% dan tingkat signifikan 0,05. Hasil diperoleh untuk F tabel sebesar 4,965. nilai F hitung > F tabel (15,123 > 4,965) maka H₀ ditolak artinya spesialisasi audit di bidang klien dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sedangkan untuk uji t yang merupakan pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,970	8,447		,352	,732
	Spesialisasi Audit Di Bidang Industri Klien	,463	,194	,402	2,390	,038
	Independensi Auditor	,735	,193	,641	3,811	,003

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Uji t masing-masing variabel dapat diperoleh hasilnya dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}, sebagai berikut:

1. Diperoleh hasil nilai t_{hitung} spesialisasi audit di bidang klien 2,390 > 2,179 dengan nilai signifikan 0,038 < 0,05 maka H₀ ditolak, diperoleh hasil spesialisasi audit di bidang klien berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.
2. Nilai t_{hitung} independensi auditor 3,811 > 2,179 dengan nilai signifikan 0,003 < 0,05 maka H₀ ditolak, berarti secara parsial independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada pembahasan tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Spesialisasi audit di bidang bisnis klien berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.
2. Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.
3. Spesialisasi audit di bidang bisnis klien dan independensi auditor secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka disaran kepada berbagai pihak:

1. Auditor KAP Kota Pekanbaru disaran agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai bisnis klien dan independensi meningkatkan kualitas audit.
2. Kepala KAP perlu melaksanakan berbagai kegiatan yang mampu mendorong auditor dalam meningkatkan pemahaman mengenai bisnis klien dan dalam mencapai kuliatas audit yang lebih baik lagi.
3. Peneliti selanjutnya agar menambahkan variabel dan dalam lingkup yang lebih luas lagi dalam memeneliti mengenai kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Sanusi. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Arens, Alvin A, Randal J.E dan Mark S.B. 2008 *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegraasi*. Jilid 1, Edisi Keduabelas. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. 2013. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Law, Tjun Tjun. Dkk. *Pengaruh KOMPETENSI dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit*. Jurnal Akuntansi. Vol. 4, No. 1 Mei 2012: 33-5
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Buku 1., Edisi 6. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Susana, Anita R dan Winston, Pontoh. *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Laba Rugi Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Indonesia*. Artikel ilmiah.
- Trinandari, Prasetya N. 2013. *Pengaruh Ukuran Akuntan Publik, Pergantian Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Audit di Bidang Industri Klien dan Independensi Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit Serta Implikasinya pada KUalitas Disclosure Laporan Keuangan*

(Survey pada KAP Terdaftar pada BAPEPAM-LK). Artikel Ilmiah.
Disertasi. Universitas Padjajaran. Bandung

Wiratna S.2015. *SPSS untuk Penelitian.* Penerbit Pustaka Baru Press.
Yogyakarta.